

**PENGARUH RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE,
DAN PERMODALAN TERHADAP PERUBAHAN LABA
(STUDI PADA BANK UMUM SYARIAH, PERIODE 2011-2015)**

Oleh :

Endah Tri Astutik

Dosen Pembimbing:

Nur Khusniyah Indrawati

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Brawijaya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Risk Profile*, *Good Corporate Governance* dan permodalan yang diukur menggunakan *Non Performing Financing*, *Interest Rate Risk*, *Financing to Deposit Ratio*, *Good Corporate Governance*, dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap perubahan laba pada bank umum syariah periode 2011-2015. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanasi. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi berupa *annual report* dan laporan GCG bank umum syariah periode 2011-2015. Data diperoleh melalui situs Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan serta *website* masing-masing bank umum syariah. Jumlah populasi penelitian ini adalah 8 bank yang kemudian seluruh populasi tersebut dijadikan sampel, dengan teknik sampling jenuh. Analisis penelitian ini dilakukan menggunakan analisis regresi linear dan analisis deskriptif, masing-masing variabel penelitian (risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, GCG, permodalan dan perubahan laba). Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit, risiko pasar dan GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Sedangkan risiko likuiditas berpengaruh negatif terhadap perubahan laba dan permodalan berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

Kata kunci : Bank Umum Syariah, Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, GCG, Permodalan, Perubahan Laba

Abstract

This study aims to analyze the influence of risk profile, good corporate governance and capital as measured by Non Performing Financing, Interest Rate Risk, Financing to Deposit Ratio, Good Corporate Governance, and Capital Adequacy Ratio to earnings changes in sharia bank period 2011-2015. The data of this explanatory research are collected from the documents of the annual report of sharia bank during the period 2011-2015. The data are obtained through website of IDX, Financial Services Authority, and each of sharia bank. The total population is 8 banks, and all of them are taken as the research samples through saturated sampling technique. The data are analyzed by multiple linear regression analysis and descriptive techniques toward each variable (credit risk, market risk, liquidity risk, GCG, capital and profit change). The results of the analysis show that credit risk, market risk and GCG did not significantly affect profitability changes; whereas, the liquidity risk negatively affect the changes in profits and capital positively influences the changes in earnings.

Keyword : Sharia Bank, Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, GCG, Capital, Profitability Change

PENDAHULUAN

Pada periode 1980-an bank syariah mulai merambah di Indonesia karena banyak negara Islam yang mulai membentuk bank syariah sehingga hal tersebut berdampak ke Indonesia. Lalu pada era reformasi disetujuinya Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 semakin membuka peluang perbankan untuk mengembangkan bisnis bank syariah. Selain itu Indonesia yang merupakan negara dengan sebagian besar penduduknya beragama islam semakin membutuhkan lembaga keuangan yang sesuai dengan syariat islam salah satunya adalah lembaga keuangan seperti bank syariah. Menurut Schaik, bank islam adalah sebuah bentuk dari bank modern yang didasarkan ada hukum Islam yang sah, dikembangkan pada abad pertama Islam, menggunakan konsep berbagi risiko sebagai metode utama, dan meniadakan keuangan berdasarkan kepastian serta keuntungan yang ditentukan sebelumnya. Dari hal tersebut, pemerintah ingin lebih mendorong perbankan syariah untuk berkembang dan dapat mewujudkan sistem perbankan yang sehat.

Menurut Undang-undang No.21 Tentang Perbankan Syariah, asas dari kegiatan usaha perbankan syariah adalah prinsip syariah, demokrasi ekonomi dan prinsip kehati-hatian. Maksud dari

berasaskan prinsip syariah adalah kegiatan usaha yang tidak mengandung riba (tambahan pembayaran), maisir (judi), gharar (transaksi yang tidak jelas), objek haram dan menimbulkan kezaliman, lalu yang dimaksud dengan demokrasi ekonomi adalah kegiatan usaha yang mengandung nilai keadilan, kebersamaan, pemerataan dan kemanfaatan. Tujuan dari perbankan syariah adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional. Fungsi dari perbankan syariah, selain melakukan fungsi penghimpunan dana dan penyaluran dana masyarakat, juga melakukan fungsi sosial yaitu 1) dalam bentuk lembaga baitul maal yang menerima zakat, infak dan sedekah, hibah dan lainnya untuk disalurkan ke organisasi pengelola zakat dan 2) dalam bentuk lembaga keuangan syariah penerima wakaf uang yang menerima wakaf uang dan menyalurkannya ke pengelola yang ditunjuk.

Dalam perkembangannya, perbankan syariah diharapkan dapat memberikan kemaslahatan bagi masyarakat dan dapat berkontribusi dalam perekonomian nasional. Peningkatkan pertumbuhan kegiatan usaha perbankan syariah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyusun *roadmap* perbankan syariah yang berisi arah kebijakan dan pengembangan agar mendorong industri perbankan syariah untuk memberikan

kontribusinya terhadap perekonomian nasional serta dapat menunjang pencapaian pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, pemerataan pembangunan, stabilitas sistem keuangan dan industri perbankan syariah yang berdaya saing tinggi dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Kredibilitas sebuah bank sangat ditentukan oleh kinerja keuangan bank tersebut yang nantinya akan berdampak pada kepercayaan nasabahnya. Maka dari itu kondisi dari sebuah bank perlu diukur. Penilaian kinerja keuangan sebuah bank nantinya akan menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi sehat atau tidak. Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi kewajibannya dengan baik dengan cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Khaerul Umam, 2013).

Salah satu cara untuk mengukur kesehatan sebuah lembaga perbankan adalah dengan menggunakan metode CAMELS. Komponen-komponennya yaitu *Capital, Assets, Management, Earnings, Liquidity* dan *Sensitivity to risk*. CAMELS mulai diberlakukan oleh Bank Indonesia mulai 12 April 2004. Dalam mengukur kinerja keuangan bank tersebut, empat diantara enam komponen tersebut dihitung menggunakan rasio keuangan. Sumber utama yang dijadikan dasar penilaian

perusahaan adalah laporan keuangan. Dari laporan keuangan perusahaan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang dijadikan dasar penilaian kinerja keuangan. Akan tetapi metode CAMELS mulai Januari 2012 tidak lagi digunakan. Perubahan penilaian tingkat kesehatan bank ini telah ditetapkan dalam peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 yang mewajibkan bank umum melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating*). Pendekatan RBBR yang terdiri dari faktor RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*) diharapkan mampu untuk mengidentifikasi permasalahan lebih dini serta penerapan manajemen risiko yang lebih baik. Penilaian tingkat kesehatan ini juga berlaku untuk Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah sesuai dengan Surat Edaran OJK Nomor 10/SEOJK.03/2014.

Penilaian *Risk profile* merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. *Risk profile* tersebut terdiri dari risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategi, risiko kepatuhan, risiko reputasi, risiko imbal hasil dan risiko investasi. Dari sepuluh risiko tersebut, dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada tiga risiko

yang data kuantitatifnya mudah diperoleh yaitu risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas. Risiko kredit diukur dengan rasio *Non Performing Financing* (NPF). NPF merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan dalam mengelola kredit atau pembiayaan bermasalah. Menurut data statistika perbankan syariah oleh Otoritas Jasa Keuangan, NPF pada bulan Desember tahun 2015 sebesar 4,84% yang sedikit menurun dari tahun 2014 yaitu sebesar 4,95% di bulan yang sama. Risiko kredit sangat perlu diperhatikan bagi perbankan, karena semakin tinggi NPF maka akan semakin buruk kualitas kredit yang dapat menyebabkan kerugian (Rustam, 2013).

Risiko pasar merupakan risiko pada posisi neraca dan rekening administratif akibat perubahan harga pasar, seperti risiko perubahan nilai dari aset yang dapat diperdagangkan atau disewakan. Risiko pasar diproksikan dengan rasio *Interest Rate Risk* (IRR). IRR merupakan rasio yang membandingkan antara *rate sensitive asset* dengan *rate sensitive liabilities*. Risiko pasar juga perlu diperhatikan oleh perbankan, untuk perbankan syariah ruang lingkup risiko pasar lebih kepada risiko nilai tukar, risiko komoditas dan risiko ekuitas (Rustam, 2013).

Risiko likuiditas merupakan risiko yang timbul akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Risiko likuiditas diukur dengan

Financing to Deposit Ratio (FDR). FDR merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban terhadap debitur. FDR diukur dengan membandingkan total pembiayaan dengan dana pihak ketiga. Risiko likuiditas perbankan menjadi sangat penting karena untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau aset likuid berkualitas yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu kondisi keuangan bank, jadi bank sangat perlu mengantisipasi terjadinya risiko likuiditas tersebut dengan tetap memperhatikan jumlah aset dan liabilitasnya secara tepat (Rustam, 2013).

Good Corporate Governance merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank. Faktor GCG dilakukan dengan *self-assesment* dari masing-masing perusahaan perbankan dengan hasil akhir nilai komposit. Nilai komposit menunjukkan seberapa baik penerapan prinsip GCG dari bank tersebut. Semakin kecil nilai komposit maka akan semakin baik kinerja bank dalam menerapkan prinsip tersebut.

Capital (permodalan) merupakan penilaian terhadap kecukupan modal. Permodalan diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR merupakan rasio yang menunjukkan kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko.

Permodalan menjadi hal yang perlu diperhatikan oleh bank karena untuk menampung risiko kerugian yang diakibatkan aktiva yang mengandung risiko bank memerlukan modal yang cukup untuk mengatasi aktiva tersebut.

Penilaian kinerja keuangan dan tingkat kesehatan bank sebuah bank menjadi sebuah informasi yang sangat dibutuhkan baik untuk pihak internal maupun eksternal perusahaan. Pihak eksternal yang menggunakan informasi tersebut biasanya para nasabah atau customer yang akan menggunakan jasa sebuah perbankan. Lalu pihak lain yang biasanya menggunakan informasi tersebut adalah investor. Investor merupakan bagian yang cukup menentukan pada sebuah perusahaan, karena tidak akan berdiri sebuah perusahaan jika tidak ada investor. Maka dari itu perusahaan harus transparan terhadap kondisi perusahaan kepada para investor. Laba menjadi salah satu tolok ukur yang menjadi sorotan dari kondisi sebuah perusahaan. Jika laba perusahaan selalu meningkat pasti para investor akan merasa lega, karena investasi mereka menguntungkan. Namun, para investor juga tetap harus memperhatikan faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap kelangsungan perusahaan.

Penelitian terdahulu yang membahas tentang pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap perubahan laba

telah dilakukan dan digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini seperti penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih (2014) pada bank syariah tahun 2010-2012, hasil menunjukkan bahwa NPM, BOPO dan LDR berpengaruh terhadap perubahan laba. Astutik (2014) pada Bank Umum Syariah tahun 2010-2013 hasil menunjukkan bahwa FDR dan NOM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian Suhita dan Mas'ud (2016) yang dilakukan pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014 menunjukkan hasil bahwa risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan, sedangkan risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank. *Capital* yang diprosikan dengan CAR diketahui tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank. GCG berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank.

Palimbong (2015) melakukan penelitian pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa tahun 2008-2013 dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPL, FACR, ROA, ROE, dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba, variabel NIM dan IRR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba dan variabel LR dan

DR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas laba.

Fathoni, dkk (2012) melakukan penelitian pada perusahaan perbankan yang *listing* pada BEI tahun 2007-2010 dengan menggunakan variabel CAR, NPL, NPM, ROA, LDR dan IRR, hasil menunjukkan bahwa variabel CAR, NPL dan ROA mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba sedangkan variabel NPM, LDR dan IRR tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan.

Dari uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Risk Profile, Good Corporate Governance* dan Permodalan Terhadap Perubahan Laba (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2015)”**.

LANDASAN TEORI

Bank

Menurut Undang-undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

Pengertian lain dari bank adalah lembaga keuangan yang kekayaannya

terutama dalam bentuk aset keuangan serta bermotifkan profit dan juga sosial, bukan hanya mencari keuntungan saja. Bank juga merupakan pengumpul dana dan penyalur kredit (Hasibuan, 2011:2). Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa bank merupakan sebuah lembaga keuangan yang berfungsi sebagai intermediasi dengan masyarakat untuk menghimpun dana dan menyalurkan dana dalam bentuk kredit.

Sedangkan pengertian bank syariah dalam Undang-Undang No.21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, Pasal 1 menyebutkan perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Laporan Keuangan Perbankan

Laporan keuangan bank bertujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan

pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (Purnamawati dkk, 2014:29). Komponen laporan keuangan perbankan Menurut Kasmir dalam Khaerul Umam (2013), ada beberapa jenis yaitu :

- a. Neraca
- b. Laporan komitmen dan kontijensi
- c. Laporan laba rugi
- d. Laporan arus kas
- e. Catatan atas laporan keuangan
- f. Laporan keuangan gabungan dan konsolidasi

Risk Profile

Risiko perbankan adalah risiko yang dialami oleh sektor bisnis perbankan sebagai bentuk dari berbagai keputusan yang dilakukan dalam berbagai bidang seperti keputusan penyaluran kredit, penerbitan kartu kredit, valuta asing, inkaso, dan berbagai bentuk keputusan finansial lainnya (Irham Fahmi, 2013). Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 faktor *Risk Profile* (Profil risiko) merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank dilakukan terhadap 10 (sepuluh) risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional,

risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, risiko reputasi, risiko imbal hasil, risiko investasi. Penilaian faktor *Risk Profile* menggunakan indikator yaitu risiko kredit dengan rasio *Non Performing Financing* (NPF), risiko pasar dengan rasio *Interest rate Risk* (IRR), risiko likuiditas dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) saja karena data kuantitatif yang mudah diperoleh. Penjelasan indikator-indikator penilaian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko yang timbul sebagai akibat dari ketidakmampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya yang telah disyaratkan oleh pihak kreditur (Fahmi, 2013:206). Bank dapat menggunakan rasio *Non Performing Loans* (NPL), NPL adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank dan kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan atau macet dari kredit yang diberikan secara keseluruhan.

2. Risiko pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang disebabkan adanya pergerakan pasar dalam kondisi normal ke kondisi diluar prediksi atau yang tidak normal sehingga kondisi tersebut

menyebabkan pihak perbankan mengalami kerugian (Fahmi, 2013:207). Risiko pasar secara umum disebabkan oleh risiko nilai tukar, risiko komoditas dan risiko ekuitas. Risiko nilai tukar adalah risiko yang disebabkan karena perubahan nilai tukar mata uang asing. Risiko komoditas adalah risiko akibat perubahan harga instrumen keuangan yang disebabkan oleh perubahan harga komoditas. Risiko ekuitas adalah risiko akibat perubahan harga instrumen keuangan yang disebabkan oleh perubahan harga saham (Rustam, 2013). Pengukuran risiko pasar menggunakan perhitungan rasio *Interest Rate Risk* (IRR).

3. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang dialami oleh pihak perbankan karena ketidakmampuannya memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Khaerul Umam, 2013:183). Indikator yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas dengan menggunakan pengukuran *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit dengan jumlah dana. LDR merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban

terhadap para deposan atau debitur dengan harta likuid yang dimiliki (Kasmir dalam Fahmi, 2014:184). LDR digunakan untuk menghitung rasio pada bank konvensional, sedangkan untuk bank syariah rasio yang digunakan adalah FDR.

Good Corporate Governance

Corporate Governance atau tata kelola perusahaan merupakan serangkaian proses, kebiasaan, kebijakan dan aturan sebuah institusi yang mempengaruhi penerahan, pengelolaan, serta pengontrolan suatu perusahaan atau korporasi (Misbahuddin, 2015). Indikator penilaian GCG yaitu menggunakan bobot penilaian berdasarkan nilai komposit dari ketetapan Bank Indonesia menurut PBI No. 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Permodalan

Menurut Hasibuan (2011) modal bank adalah sejumlah uang yang dimiliki dan dikuasai suatu bank dalam kegiatan operasionalnya. Lalu menurut Darmawi (2012) modal bank dapat digolongkan atas dua golongan besar, yaitu modal inti dan modal pelengkap. Rasio untuk mengukur kecukupan modal bank salah satunya adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio ini untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk

menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko (Dendawijaya dalam Fahmi, 2014).

Perubahan Laba

Laba atau keuntungan merupakan imbalan bagi pelaku bisnis yang mengambil risiko dalam memadukan manusia, teknologi dan informasi untuk menciptakan dan memasarkan barang dan jasa sebagai pemenuhan kebutuhan (Boone & David, 2013). Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) memiliki pengertian mengenai *income*. *Income* diterjemahkan sebagai penghasilan. Dalam konsep dasar penyajian laporan keuangan, *income* (penghasilan) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kinerja perusahaan juga baik karena laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan (Meriwaty dalam Nungky, 2014).

Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. H1 : Risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba
2. H2 : Risiko pasar berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba
3. H3 : Risiko likuiditas berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba
4. H4 : GCG berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba
5. H5 : Permodalan berpengaruh signifikan terhadap perubahan

METODE PENELITIAN

Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanatori. Penelitian eksplanatori merupakan penelitian yang bermaksud menjelaskan hubungan dari variabel-variabel yang diteliti (Priadana, 2009:60). Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Priadana, 2009:3)

Populasi dan sampel

Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Priadana, 2009:103). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa

Keuangan pada periode 2011-2015 dengan kriteria, dengan proses penentuan populasi sebagai berikut:

Tabel 1.1
Proses Penentuan Populasi Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di OJK dan BI	13
2.	Perusahaan perbankan syariah yang belum menerbitkan laporan keuangan tahunan dan GCG berturut-turut selama periode 2011-2015	(4)
	Populasi Target	8

Sumber : ojk.co.id

Penentuan sampel digunakan teknik *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2012:96). Jadi, ada 8 Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 1.2
Data Bank Sampel Penelitian

NO	Nama Bank
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT. Bank Syariah Mandiri
3	PT. Bank Mega Syariah
4	PT. Bank BRI Syariah
5	PT. Bank Syariah Bukopin
6	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
7	PT. Bank BCA Syariah
8	PT. Bank BNI Syariah

Sumber : ojk.co.id

Sumber Data dan Metode Pengumpulan

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang telah ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti, yang bersumber dari situs Web dan Internet (Sekaran, 2009:77). Data ini diperoleh dari situs resmi BEI, OJK, dan Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel. Data yang digunakan berupa *annual report* dan laporan GCG tahun 2011-2015.

Definisi Operasional Variabel

1. Profil Risiko (*Risk Profile*)

a. Risiko kredit

Risiko kredit dihitung dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) yaitu dengan membandingkan kredit bermasalah dengan total kredit. NPL biasanya digunakan untuk menghitung rasio pada bank konvensional, sedangkan untuk bank syariah menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF) yang membandingkan pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan. Rumus untuk menghitung NPF adalah sebagai berikut :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

Sumber: SE OJK No 10/SEOJK.03/2014

b. Risiko pasar

Risiko pasar dihitung dengan menggunakan rasio *Interest Rate Risk* (IRR) yaitu dengan membandingkan RSA dan RSL, dimana RSA meliputi penempatan pada Bank, giro pada bank, tagihan akseptasi, efek-efek yang dibeli dan untuk investasi, kredit yang diberikan, piutang dan investasi pembiayaan. RSL meliputi simpanan berjangka, kewajiban akseptasi, efek-efek yang diterbitkan, pinjaman yang diterima. Rumus IRR adalah sebagai berikut :

$$IRR = \frac{\text{Rate Sensitive Assets}}{\text{Rate Sensitive Liabilities}} \times 100\%$$

Sumber: SE OJK No 10/SEOJK.03/2014

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas dihitung menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Menghitung rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan membandingkan total kredit dan dana pihak ketiga. Akan tetapi, LDR biasanya digunakan untuk menghitung rasio pada bank konvensional, jika dalam bank syariah maka menggunakan rasio *Financing to Debt Ratio* (FDR) yang membandingkan jumlah pembiayaan dengan jumlah dana pihak ketiga. FDR dirumuskan sebagai berikut :

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan}}{\text{Jumlah Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: SE OJK No 10/SEOJK.03/2014

2. Good Corporate Governance (GCG)

Indikator penilaian *Good Corporate Governance* yaitu dengan menggunakan nilai komposit. Nilai komposit merupakan ketetapan dari Bank Indonesia menurut PBI No. 13/1/PBI/2011. Penilaian peringkat komposit diperoleh dari laporan tahunan perbankan syariah. Adapun peringkat faktor GCG adalah sebagai berikut :

Tabel 1.3
Kriteria Penilaian Self Assesment GCG

Nilai Self Assesment	Kriteria
Nilai komposit < 1,5	Sangat baik
1,5 < nilai komposit < 2,5	Baik
2,5 < nilai komposit < 3,5	Cukup baik
3,5 < nilai komposit < 4,5	Kurang baik
Nilai komposit > 4,5	Tidak baik

Sumber: PBI No. 13/1/PBI/2011.

3. Permodalan (Capital)

Capital dihitung dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang membandingkan modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). ATMR merupakan total dari nilai risiko kredit, risiko operasional, dan risiko pasar. CAR dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Sumber: SE OJK No 10/SEOJK.03/2014

4. Perubahan laba

Perubahan laba dihitung dengan membandingkan hasil pengurangan laba sebelum pajak tahun berjalan dan laba sebelum pajak tahun berjalan dikurangi 1 dengan laba sebelum pajak tahun berjalan dikurangi 1. Dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Perubahan laba} = \frac{L(t) - L(t-1)}{L(t-1)}$$

Sumber: Meriawaty dalam Nungky, 2014

Keterangan :

$L(t)$ = laba sebelum pajak periode t

$L(t-1)$ = laba sebelum pajak periode t-1

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, pengujian asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas), dan uji hipotesis (uji F, uji koefisien determinasi dan uji t).

HASIL PENELITIAN

Analisis deskriptif statistik

Tabel 1.4 Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	St. Dev
NPF	40	,00	8,13	2,2885	1,87
IRR	40	32,15	221,80	82,0578	27,74
LDR	40	61,41	129,96	83,4980	10,98
GCG	40	1,00	2,25	1,5591	,28
ROA	40	,08	3,60	1,0870	,87
CAR	40	11,10	61,79	19,0739	10,83
Laba	40	-217,93	1529,10	82,3475	275,92

Sumber : Output SPSS

Hasil uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas telah dilakukan dan tidak terdapat masalah asumsi klasik dalam penelitian ini.

Hasil analisis regresi linear berganda

Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$\text{Perubahan laba} = 11,482 - 0,055X_1 + 0,280X_2 - 3,605X_3 + 1,014X_4 + 0,866X_5 + e$$

Dari persamaan diatas mempunyai konstanta sebesar 11,482 dapat diartikan bahwa jika nilai variabel risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, GCG, dan permodalan sama dengan nol, maka perubahan laba yang diperoleh sebesar 11,482. Koefisien risiko kredit (X_1) sebesar -0,055 memiliki makna bahwa jika risiko kredit meningkat 1%, maka Perubahan Laba akan menurun sebesar 5,5%. Koefisien risiko pasar (X_2) sebesar 0,280 memiliki makna bahwa jika risiko pasar meningkat 1 %, maka Perubahan Laba akan meningkat sebesar 28%. Koefisien risiko likuiditas (X_3) sebesar - 3,605 memiliki makna bahwa jika risiko likuiditas meningkat sebesar 1%, maka Perubahan Laba akan menurun sebesar 360,5%. Koefisien GCG (X_4) sebesar 1,014 memiliki makna bahwa jika GCG meningkat sebesar 1%, maka Perubahan Laba akan meningkat sebesar 101,4%. Koefisien permodalan (X_5) sebesar 0,866

memiliki makna bahwa jika permodalan meningkat sebesar 1%, maka Perubahan Laba akan meningkat sebesar 86,6%.

Hasil uji hipotesis

Uji F

Berdasarkan hasil uji F didapatkan nilai F tabel sebesar 2,641. Sedangkan nilai F hitung sebesar 5,774, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi masuk dalam kategori *fit* dan secara serentak variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Koefisien determinasi

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, didapatkan R^2 sebesar 0,459 menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel tergangungnya adalah sebesar 45,9%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variasi variabel di luar model yang tidak diteliti.

Uji t

Hasil dari uji t adalah sebagai berikut :

Tabel 1.5

Model	t	Sig.
(Constant)	3,116	,004
R. kredit (X1)	-,227	,822
R. pasar (X2)	,704	,486
R. likuiditas (X3)	-4,272	,000
GCG (X4)	1,041	,305
Permodalan (X5)	2,249	,031

Sumber : Output SPSS

Hasil dari uji t dilihat dari nilai t hitung, $t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai t tabel adalah 2,030. Variabel risiko likuiditas dan permodalan memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, sedangkan variabel risiko kredit, risiko pasar dan GCG memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Jadi, risiko likuiditas dan permodalan berpengaruh terhadap perubahan laba, sedangkan risiko kredit, risiko pasar dan GCG tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

PEMBAHASAN

a. Pengaruh risiko kredit terhadap perubahan laba

Hasil penelitian ini menemukan bahwa risiko kredit tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Sehingga semakin tingginya risiko kredit tidak berdampak pada menurunnya perubahan laba, begitupun sebaliknya. hal ini kemungkinan karena perubahan laba tidak bergantung kepada pendapatan pembiayaan saja, yang dapat dilihat pada laporan laba rugi karena pendapatan pembiayaan akan dikurangi dengan hak pihak ketiga bagi hasil yang setiap tahunnya meningkat dan syirkah temporer serta dikurangi oleh beban usaha yang semakin meningkat pula. Selain itu, hal yang menyebabkan tidak berpengaruhnya risiko kredit terhadap perubahan laba dalam penelitian ini kemungkinan disebabkan karena besarnya nilai standar deviasi dari perubahan laba.

Hasil penelitian ini mendukung temuan Setyaningsih (2014) dan Astutik (2014) dan tidak mendukung temuan Suhita dan Mas'ud (2016) dan Fathoni, dkk (2012).

b. Pengaruh risiko pasar terhadap perubahan laba

Hasil penelitian ini menemukan bahwa risiko pasar tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Temuan ini mendukung penelitian yang dilakukan dengan Fathoni, dkk (2012). Risiko pasar pada perbankan syariah digunakan untuk mengukur risiko pada aset dan permodalan bank syariah akibat perubahan kondisi pasar (Rustam, 2013:135). Risiko pasar meliputi risiko nilai tukar, risiko komoditas dan risiko ekuitas. Pada risiko nilai tukar, bank syariah masih dapat dihindari karena bank syariah hanya melakukan pertukaran valuta asing secara tunai, tidak melakukan *short selling*, tidak melakukan pertukaran tanpa penyerahan dan tidak melakukan transaksi yang bersifat spekulasi. Risiko ekuitas yang berkaitan dengan perubahan harga pada instrumen keuangan karena harga saham, risiko harga tersebut masih sangat terbatas karena bank umum syariah yang *listing* atau *go public* masih sedikit sehingga untuk menghadapi risiko harga masih sangat kecil. Risiko komoditas terjadi karena perubahan harga instrumen keuangan karena perubahan harga komoditas, risiko komoditas terjadi pada transaksi atau produk syariah seperti ijarah, murabahah, salam, *istishna'* maupun ijarah muntahiya bittamlik. Namun, belum semua bank syariah menawarkan produk tersebut, sehingga

risiko komoditas untuk mempengaruhi perubahan laba masih rendah. Jadi, risiko pasar secara keseluruhan belum berdampak pada meningkatnya atau menurunkan perubahan laba.

c. Pengaruh risiko likuiditas terhadap perubahan laba

Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa risiko likuiditas berpengaruh signifikan negatif terhadap perubahan laba. Hasil ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa risiko likuiditas merupakan pemicu utama terjadinya kebangkrutan pada industri perbankan karena ketidakmampuannya dalam memenuhi kebutuhan likuiditas (Rustam, 2013).

Hasil penelitian ini juga mendukung pernyataan Umam (2013) bahwa manajemen likuiditas pada industri perbankan adalah hal yang harus dilakukan untuk menjaga tingkat profitabilitas bank dan menjaga kepercayaan masyarakat. Pada perusahaan perbankan, naiknya risiko likuiditas justru akan menyebabkan perubahan laba yang menurun. Hal ini dikarenakan bank tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dan akan menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat. Maka dari itu, bank harus memperhatikan jumlah likuiditas yang tepat.

Hasil penelitian ini mendukung temuan Astutik (2014) dan Setyaningsih (2014) yang menemukan bahwa FDR memiliki pengaruh terhadap perolehan laba dan tidak mendukung penelitian Suhita dan Mas'ud (2016).

d. Pengaruh GCG terhadap perubahan laba

Hasil penelitian ini menemukan bahwa GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Astutik (2014) yang menemukan bahwa GCG tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* dan tidak mendukung temuan Suhita dan Mas'ud (2016).

Tidak berpengaruhnya GCG terhadap perubahan laba kemungkinan disebabkan beberapa bank syariah yang menerbitkan laporan GCG masih kurang dalam pengungkapan informasi atau masih kurang mendetail. Selain itu, karena memang masih kurang akuratnya data yang dilaporkan, serta para pemangku kepentingan seperti dewan komisaris, dewan direksi dan komite belum melaksanakan tugas yang sesuai dengan ketentuan sehingga belum berdampak pada efisiensi penerapan GCG.

e. Pengaruh permodalan terhadap perubahan laba

Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa permodalan berpengaruh signifikan positif terhadap perubahan laba. Sesuai dengan pernyataan Umam (2013) bahwa kecukupan modal itu sendiri merupakan faktor yang penting bagi perbankan dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian, karena dalam rasio CAR terdapat faktor Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk menilai aktiva bank yang berisiko sehingga untuk mengantisipasi terjadinya kerugian memerlukan modal dalam jumlah yang cukup.

Selain itu, sesuai dengan program Arsitektur Perbankan Indonesia (API) yang bertujuan untuk memperkuat permodalan bank dalam rangka meningkatkan kemampuan mengelola usaha maupun risiko, mengembangkan teknologi informasi, maupun meningkatkan skala usahanya guna mendukung peningkatan kapasitas pertumbuhan kredit. Maka dari itu, permodalan menjadi hal yang sangat penting dan berpengaruh terhadap perubahan laba, semakin tinggi CAR maka akan semakin meningkatkan laba.

Temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fathoni, dkk (2012) dan tidak mendukung penelitian Setyaningsih (2014), Astutik (2014), dan Suhita dan Mas'ud (2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Meningkatnya risiko kredit tidak mampu meningkatkan perubahan laba pada Bank Umum Syariah. Hal ini berarti besar atau kecilnya NPF tidak berdampak pada pendapatan laba perbankan. Selain itu, karena standar deviasi yang tinggi pada kemampuan menghasilkan laba menyebabkan risiko kredit menjadi tidak berdampak pada perubahan laba.
2. Meningkatnya risiko pasar tidak mampu menyebabkan meningkatnya perubahan laba pada Bank Umum Syariah. Risiko pasar yang terdiri dari risiko nilai tukar, risiko komoditas dan risiko ekuitas belum mampu menjadi penyebab terjadinya peningkatan laba karena (1) bank syariah lebih mampu menghindari risiko nilai tukar dibanding bank konvensional (2) masih sedikit bank syariah yang *go public*, jadi kecil kemungkinan untuk terjadi risiko ekuitas dan (3) masih minimnya bank syariah yang menawarkan produk atau jasa yang mempunyai risiko pasar.
3. Meningkatnya risiko likuiditas dapat menyebabkan menurunnya perubahan laba pada Bank Umum Syariah.

Manajemen likuiditas pada perbankan menjadi hal yang penting agar selalu menyediakan aset likuid untuk memenuhi kewajibannya sehingga kepercayaan nasabah tetap terjaga dan dapat meningkatkan laba.

4. Meningkatnya nilai komposit GCG tidak mampu meningkatkan perubahan laba pada Bank Umum Syariah, karena GCG hanya menilai perbankan dari segi manajemen dan tidak ada aspek keuangan yang dinilai, sehingga kemungkinan GCG belum mampu menjadi faktor untuk meningkatkan perubahan laba.
5. Meningkatnya permodalan mengakibatkan meningkatnya perubahan laba pada Bank Umum Syariah. Semakin meningkatnya CAR berarti kemampuan bank dalam mengatasi aktiva yang berisiko semakin baik, sehingga bank dapat mencegah terjadinya kerugian dan meningkatkan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2015. *PERBANKAN SYARIAH: LEBIH TAHAN KRISIS GLOBAL*. Bank Indonesia artikel, di akses pada 6 Maret 2016.
- Anonim. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan*. 1998. Jakarta.
- Anonim. *Undang-undang Republik*

- Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah*. 2008. Jakarta.
- Anonim. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 105: Akuntansi Mudharabah*. 2007.
- Anonim. *Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/26/DpbS perihal Pelaksanaan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia*. 2013. Jakarta.
- Bank Indonesia. 2004. *Surat Edaran No. 6/23/DPNP/2004 perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta.
- Bank Indonesia. 2011. *Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta.
- Boone, Louis E dan David L. Kurtz. 2013. *Pengantar Bisnis Kontemporer*. Jakarta; Salemba Empat
- Diarto, Ade Putri. 2016. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Study Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Periode 2011-2014. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2011. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Herman Darmawi. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta; Bumi Aksara.
- Irham Fahmi. 2014. *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Iskandar, Syamsu. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: In Media.
- Khaerul Umam. 2013. *Manajemen Bank Syariah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Majelis Ulama Indonesia. *Fatwa Dewan Syariah Nasional No.11/DSN-MUI/IV/2000 tentang Kafalah*. 2000. Jakarta.
- Majelis Ulama Indonesia. *Fatwa Dewan Syariah Nasional No.28/DSN MUI/III/2002 tentang Jual Beli Mata Uang (Al-Sharf)*. 2002. Jakarta.
- Misbahudddin Azzuhri 2015. *Etika Bisnis, Chapter 14*, PowerPoint slides. Malang; Universitas Brawijaya.
- Moh. Sidik Priadana dan Saludin Muis. 2009. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Muhammad Isnaini Fathoni, dkk. 2012. Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Perbankan. Tesis. Program Pascasarjana Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.8/POJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*. 2014. Jakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. *Statistik Perbankan Syariah*. Jakarta.
- Palimbong, Merry. 2015. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Kualitas Laba Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Se-Indonesia Tahun 2008-2013. Skripsi.

- Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin Makassar.
- Puji Astutik. 2014. Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menurut *Risk Based Bank Rating* terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia). Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
- Purnamawati, I Gusti Ayu, dkk. 2014. *Akuntansi Perbankan: Teori dan Soal Latihan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rizal Yaya, Aji Erlangga, dan Ahim Abdurahim. 2014. *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.
- S. Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta; Salemba Empat.
- Sekaran, Uma. 2009. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Setyaningsih, Nungky Ratna. 2014. Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Perubahan Laba (Studi pada Bank Syariah di Indonesia Tahun 2010-2012). Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis* Cetakan Kedua Belas. Bandung: Alfabeta.
- Suhita, Mayrosa Dewi dan Imam Mas'ud. 2016. Pengaruh *Risk Profile, Capital* dan GCG terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Empiris Pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2011- 2014). Artikel Ilmiah Mahasiswa. Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Sujoko Efferin, Stevanus Hadi darmadji, dan Yuliawati Tan. 2008. *Metode Penelitian Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta; Andi Offset.
- Syamsu Iskandar. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: In Media.
- VoaIslam, 2015. *Duh, Langkah Bank Muamalat Kian Mengkhawatirkan*. Diakses pada 14 Agustus 2017. < <http://www.voa-islam.com/read/syariahbiz/2015/01/22/35187/duh-langkah-bank-muamalat-kian-mengkhawatirkan/>>
- Wikipedia. *Bank*. Diakses pada 16 Januari 2017. < <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bank> >